

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Hubungan antara Kegiatan Religius Siswa dengan Pemahaman Ajaran Buddha di SMB Boddhisatva, dapat disimpulkan bahwa

1. Ada keterkaitan yang penting antara kegiatan religius siswa dengan pemahaman ajaran Buddha di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Bodhisattva. Seluruh indikator kegiatan religius yang meliputi Puja Bhakti, Saddhā (keyakinan), pembiasaan karakter religius, dalam moderasi beragama, memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Buddha.
2. Hasil dari analisis korelasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel-variabel tersebut tergolong kuat hingga sangat kuat. Dengan kata lain, semakin sering dan berkualitas keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan religius, semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Dhamma. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pembentukan pemahaman keagamaan tidak cukup hanya melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga perlu didukung oleh pengalaman spiritual dan pembiasaan sikap yang religius.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disampaikan implikasi yang bersifat praktis sebagai berikut:

Penelitian ini memiliki dampak signifikan dalam bidang pendidikan agama Buddha. Ditemukannya hubungan yang kuat antara kegiatan religius dan pemahaman ajaran Buddha menegaskan pentingnya integrasi antara aspek afektif dan kognitif dalam

proses pendidikan agama. Sekolah Minggu Buddha bukan hanya berperan sebagai tempat mengajarkan pengetahuan tentang keagamaan, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter religius dan pengembangan spiritual siswa secara menyeluruh.

Lebih jauh lagi, temuan ini menjadi landasan bagi para pendidik dan pengelola pendidikan agama Buddha untuk merancang kurikulum yang lebih holistik, yang mampu menyeimbangkan antara pengajaran nilai dan pembiasaan praktik keagamaan. Dengan demikian, pemahaman ajaran Buddha tidak hanya akan menjadi pengetahuan semata, tetapi benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bagian dari perjalanan spiritual mereka.

C. Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara Kegiatan Religius Siswa dengan Pemahaman Ajaran Buddha di SMB Boddhisatva, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Sekolah Minggu Buddha (SMB):

Disarankan agar terus memperkuat program-program kegiatan religius, seperti Puja Bhakti yang terencana, pelatihan Saddhā, serta kegiatan pembiasaan karakter yang religius. Hal ini dapat dilakukan dengan inovasi metode pembelajaran, pendekatan kontekstual, serta pelibatan siswa dalam aktivitas sosial keagamaan yang bermakna.

2. Bagi Guru dan Pembimbing Keagamaan:

Guru diharapkan tidak hanya memberikan pengajaran secara teori, tetapi juga mampu menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Dhamma. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dapat diterapkan agar siswa lebih memahami dan menghayati ajaran Buddha secara mendalam.

3. Bagi Orang Tua dan Keluarga:

Karena keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting dalam pembentukan karakter religius, peran orang tua dalam mendukung aktivitas keagamaan anak sangat krusial. Diharapkan Orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang mendukung praktik Dhamma dan memperkuat nilai-nilai spiritual yang diajarkan di SMB.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, media keagamaan, atau peran komunitas dalam pembentukan pemahaman ajaran Buddha. Penelitian kualitatif mendalam juga dapat dilakukan untuk menggali aspek-aspek spiritualitas siswa yang tidak terukur secara kuantitatif.